

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat ini sangat memengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang terpengaruh adalah sektor ekonomi. Kegiatan ekonomi identik dengan kegiatan jual-beli barang, pada masa ini kegiatan ekonomi sangatlah mudah dilakukan oleh semua pelaku usaha (perusahaan). Perusahaan dapat dengan mudah memerdagangkan barang-barangnya di dalam atau di luar negeri. Persaingan yang semakin ketat dan bebas ini mengharuskan para pelaku usaha untuk dapat lebih memahami keinginan pasar, sehingga para pelaku usaha dapat tetap eksis dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Di Indonesia terdapat daftar perusahaan LQ 45. Perusahaan LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan juga lolos seleksi kriteria penilaian atas emiten-emiten dengan mempertimbangan kapitalisasi pasar. Kriteria yang dijadikan penilaian adalah sebuah perusahaan yang telah tercatat minimal 3 bulan di BEI, memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik, dan posisi sahamnya harus tetap berada di peringkat atas. Semua perusahaan, baik perusahaan industri maupun jasa memiliki tujuan umum yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan memakmurkan para pemegang sahamnya. Para pemegang saham tentu membutuhkan laporan keuangan perusahaan, sehingga para pemegang saham dapat mengerti kondisi kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, analisis laporan

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan, dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya, namun ada kelemahan yang ditimbulkan apabila menggunakan analisis rasio. Analisis rasio tidak memerhatikan biaya modal dalam perhitungannya, sehingga sulit untuk diketahui perusahaan dapat menciptakan nilai tambah atau tidak. Analisis rasio keuangan hanya menyimpulkan dari hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memerhatikan risiko yang dihadapi perusahaannya sehingga hasil akhir yang diberikan dapat menjadi *misleading* (menyesatkan).

Kelemahan yang ditimbulkan dari penggunaan analisis rasio keuangan tersebut, dapat diperbaiki dengan cara menggunakan metode yang didalamnya terukur biaya modal yang biasa disebut dengan EVA (*Economic Value Added*) dan juga satu metode lagi yang disebut MVA (*Market Value Added*). EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pemilik modal agar dapat mempertimbangkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan atau kerugian dari modal yang akan ditanamkan.

EVA (*Economic Value Added*) merupakan konsep nilai yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kemakmuran yang dapat diciptakan dengan mengurangkan *earnings* perusahaan dengan biaya

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

modalnya. EVA juga mencerminkan laba yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal. MVA merupakan perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang. MVA harus menjadi tujuan utama perusahaan yang menitikberatkan pada kemakmuran pemegang saham. Melihat dari pengertian EVA sendiri, hubungan EVA dengan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui jumlah pengembalian atas biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar tidak kurang dari biaya modalnya, sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan. Apabila nilai EVA perusahaan ini negatif, maka perusahaan tidak mendapatkan laba dan ini merupakan pertanda bahwa perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress*. *Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dari hasil operasinya, sedangkan untuk hubungan MVA dengan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa baiknya manajer dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Apabila MVA bernilai positif, maka manajer sudah berhasil menciptakan nilai tambah yang bagus bagi perusahaan, sebaliknya apabila MVA bernilai negatif, maka manajer gagal dalam menambah nilai perusahaannya.

Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta selalu mendapatkan laba setiap tahunnya, tetapi laba yang dihasilkan belum menyertakan biaya modalnya dalam perhitungannya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perusahaan LQ

45 dapat menghasilkan nilai untuk perusahaan dan pemegang sahamnya dengan melakukan perhitungan dengan metode EVA dan MVA.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul skripsi Analisis EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis EVA dan MVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penulis dapat mempraktikkan teori yang sudah di dapat selama kuliah dan dapat mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang diteliti.

2. Bagi pelaku pasar (investor)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil topik atau tema yang sama.

